

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Allah SWT berfirman dalam Al- Qur'an surat Al-A'raf ayat 58:

وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرُجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ وَالَّذِي خَبثَ لَا يَخْرُجُ إِلَّا  
فَكَذًا كَذَلِكَ نَصْرَفُ الْأَيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ ﴿٥٨﴾

Artinya : “Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seijin Allah, dari tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya tumbuh merana. Demikianlah Kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur” (Q.S. Al-A'raf: 58).

Tanaman Buncis (*Phaseolus vulgaris* L.) merupakan salah satu tanaman *leguminous* yang memiliki kandungan protein yang tinggi dan asam amino esensial yang dianggap sebagai sumber gizi bagi masyarakat (Shehzad *et al.*, 2015). Tanaman buncis dapat dibedakan menjadi 2 tipe, yaitu tipe merambat dan tipe tegak. Salah satu tanaman buncis tipe tegak yang mulai banyak ditanam oleh petani adalah buncis Kenya karena memiliki rasa lebih manis dan renyah serta memiliki daya simpan yang lebih lama.

Produksi buncis mengalami penurunan di Indonesia pada tahun 2018 hingga 2019 dimana pada tahun 2018 jumlah produksi sebesar 304.445 t sedangkan tahun 2019 sebesar 299.311 t. Penurunan produksi tanaman buncis di akibatkan oleh pemakaian

pupuk anorganik yang terus menerus meningkat dan menyebabkan kualitas tanah menurun. Upaya yang dilakukan yaitu dengan penerapan budidaya yang baik, salah satunya yaitu dengan pemberian pupuk organik yang memiliki kandungan unsur hara makro dan mikro yang dapat meningkatkan kesuburan tanah.

Salah satu pupuk organik yaitu pupuk guano yang memiliki kandungan unsur hara serta dapat meningkatkan pertumbuhan dan hasil produksi tanaman buncis karena pupuk guano dapat memperbaiki kesuburan tanah, memiliki kandungan N, P, dan K yang tinggi sehingga baik untuk pertumbuhan dan hasil tanaman (Syofiani dan Okabriana, 2017).

Selain pemupukan, media tanam juga merupakan faktor penting untuk meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman buncis. Penggunaan *cocopeat* dan arang sekam sebagai media tanam dapat meningkatkan jumlah ketersediaan bahan organik. Arang sekam kaya akan kandungan Karbon (C) yang tinggi serta *cocopeat* kaya akan Kalium (K) disamping unsur hara lainnya. Hingga kini masih jarang digunakan arang sekam dan *cocopeat* sebagai media tanam padahal ketersediaan bahan baku kedua media tanam tersebut sangat berlimpah (Suswati *et al.*, 2015).

Penggunaan media tanam arang sekam dan *cocopeat* masih sangat potensial digunakan sebagai campuran media tanam. Pemberian pupuk guano juga harus sesuai dengan dosis yang diperlukan oleh tanaman buncis untuk memenuhi kebutuhan unsur hara tanaman. Oleh karena itu dilakukan penelitian pengaruh dosis pupuk guano dan berbagai jenis media tanam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman buncis tegak (*Phaseolus vulgaris L.*) varietas Kenya.

## **1.2 Rumusan masalah**

1. Apakah terjadi interaksi antara pemberian pupuk guano dengan berbagai jenis media tanam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman buncis kenya.
2. Berapakah dosis pupuk guano dan jenis media tanam manakah yang memberikan hasil terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman buncis kenya.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui interaksi antara pupuk guano dengan jenis media tanam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman buncis kenya.
2. Mengetahui dosis pupuk guano dan jenis media tanam yang memberikan hasil terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman buncis kenya.

## **1.4 Hipotesis**

1. Terjadi interaksi antara pupuk guano dan jenis media tanam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman buncis.
2. Salah satu taraf perlakuan dosis pupuk guano dan penggunaan jenis media tanam berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman buncis kenya.